

Analisis Kesalahan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II B SDN Pandeanlamper 01

Meylinda Rahmawati¹, Ervina Eka Subekti², Aries Tika Damayani³, Paryati⁴

^{1,2,3} Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

⁴ SDN Pandeanlamper 01

e-mail: meylindarahmawati00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan menulis teks cerita menggunakan huruf tegak bersambung peserta didik II B SDN Pandeanlamper 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita peserta didik kelas II B SDN Pandeanlamper 01 tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita meliputi : (1) kesalahan penulisan huruf kapital, karena ketidak telitian atau ketidak tahuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung yang seharusnya digunakan di awal kalimat, di tengah kalimat, dan nama orang. Persentase kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan peserta didik yaitu sebesar 65,4% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang. (2) kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebesar 52,7% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang. Kesalahan yang terjadi karena tidak digunakan tanda baca titik yang seharusnya diletakkan pada akhir kalimat pernyataan dan tanda baca koma; dan (3) kesalahan penulisan bentuk huruf, yakni ketidaktepatan dalam penulisan huruf tegak bersambung yang dilakukan oleh peserta didik sebesar 16,9%.

Kata kunci: Analisis, Kesalahan, Huruf Tegak Bersambung

Abstract

This study aims to analyze the error of writing story texts using continuous upright letters of students II B SDN Pandeanlamper 01. This type of research is descriptive research. Based on the results of research that has been carried out from the results of errors in writing continuous upright letters in the story text of grade II B SDN Pandeanlamper 01 students for the 2022/2023 school year, it can be concluded that errors in writing continuous upright letters in the story text include: (1) capital letter writing errors, due to students' inaccuracy or ignorance in writing continuous upright letters that should be used at the beginning of sentences, in the middle of sentences, and people's names. The percentage of capital letter writing errors made by students is 65.4% with a moderate error rate. (2) punctuation error of 52.7% with a moderate error rate. Errors that occur due to unused punctuation periods that should be placed at the end of sentence statements and comma punctuation; and (3) letterform writing errors, namely inaccuracies in writing continuous upright letters made by students by 16.9%.

Keywords : Analysis, Errors, Continuous Upright Letters

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik (Estyawati, Fajriah, Damayani, 2022:1). Pada jenjang sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Pada usia Sekolah Dasar belajar merupakan hal yang sangat penting

sebagai suatu proses individu dimana perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman (Badriyah, Sukanto, Subekti, 2020:11). Pada tingkat sekolah dasar sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami materi Bahasa Indonesia, sastra, bahasa seni dan sastra.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. Tarigan (2013:1) berpendapat mengenai keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang ada empat aspek. Empat keterampilan berbahasa tersebut yaitu (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca (4) keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa dari keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis juga memiliki peranan penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Azizah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Keterampilan menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu menulis formula dan menulis lanjutan. Menulis formula dimulai pada kelas 1 dan 2. Sedangkan menulis lanjutan dimulai pada kelas 3 sampai kelas 6. Pada tahap menulis formula bagi kelas 1 dan 2, salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu menulis huruf tegak bersambung. Salah satu kelebihan dari menulis tegak bersambung adalah kemampuan motorik halus peserta didik menjadi semakin terasah. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan peserta didik yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika (Tanjung, 2015).

Membelajarkan huruf tegak bersambung pada peserta didik sangat penting karena selain dapat membuat hasil tulisan peserta didik menjadi indah dan rapi, menulis dengan huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat yaitu dapat merangsang perkembangan motorik anak, dapat menulis lebih cepat, dan dapat menumbuhkan kreatifitas tulisan peserta didik, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang terampil dalam menulis tegak bersambung.

Menurut Elis (Widiyawati, 2017) menyebutkan menulis tegak bersambung adalah menulis dengan menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan yang berlaku. Hasil tulisan dari menulis tegak bersambung tersebut, hendaknya rapi, dapat terbaca dan saling bersambung setiap hurufnya. Pendapat lain menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah sebuah kegiatan atau aktivitas seorang peserta didik untuk menghasilkan huruf sampai pada kata dan kalimat, dimana setiap hurufnya harus saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Nazwa, Mulyani, Muyasari, 2020:54).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengenai pentingnya menulis huruf tegak bersambung bagi peserta didik pada kelas 2 diatur dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Tepatnya pada kelas 2 dengan kompetensi dasar 4.7 menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis huruf tegak bersambung, kurang pemahamnya peserta didik untuk mengetahui bentuk-bentuk huruf dalam bentuk huruf tegak bersambung. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu proses analisis yaitu analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa krusial dilaksanakan pada

tulisan tegak bersambung peserta didik agar dapat mendeteksi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada tulisan tegak bersambung dan sebagai tindakan preventif agar guru dapat mengambil langkah penanggulangan dalam pembelajaran dengan memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencapai indikator menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II.

Menurut Nurussafa'at, dkk (2016: 177), kesalahan yang dilakukan peserta didik perlu adanya analisis lebih lanjut, agar mendapatkan gambaran yang jelas dan rinci atas kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Depdiknas (2009:127) menyebutkan terdapat lima aspek yang digunakan dalam penilaian pembelajaran menulis tegak bersambung yaitu: 1) kerapian, 2) kesesuaian ukuran tulisan, 3) penggunaan huruf kapital, 4) penggunaan tanda baca, dan 5) kelengkapan huruf.

Sesuai uraian dari latar belakang, peneneliti berupaya untuk meneliti tentang bentuk kesalahan berbahasa peserta didik dalam menulis tegak bersambung agar tulisan tegak bersambung yang dihasilkan lebih baik kedepannya dan kesalahan yang sama tidak terulang, dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II B SDN Pandeanlamper 01".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan, mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam memahami dan menulis huruf tegak bersambung yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pada penelitian ini tidak perlu mengubah, menambah ataupun melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif ini menggambarkan hasil objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Arikunto, 2013:3). Pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian ini. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan sistematis.

Pada penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan peneliti instrumen penelitian utama, alasannya bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti (Sugiyono, 2015: 306). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat bantu penelitian atau instrumen yaitu tes tertulis dan pedoman wawancara.

Tes tertulis

Instrumen tes ini merupakan alat bantu penelitian yang pertama digunakan untuk memperoleh data secara tertulis. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf tegak bersambung. Soal tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan menulis huruf tegak bersambung. Adapun pedoman penilaian untuk mengetahui kesalahan-kesalahan menulis huruf tegak bersambung pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kesalahan-Kesalahan Menulis Huruf Tegak Bersambung

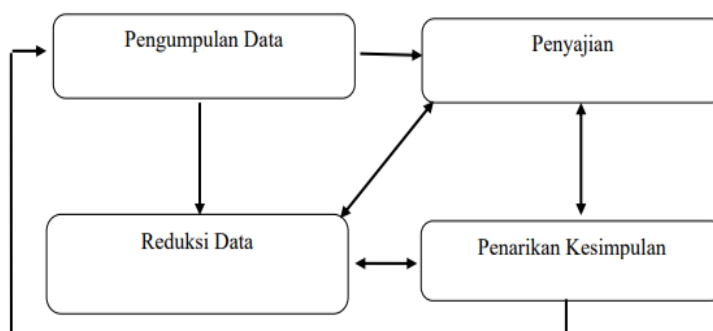
No kode peserta didik	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital		Kesalahan Penggunaan Tanda Baca		Kesalahan Bentuk Huruf	
	Jumlah Penggunaan	Penggunaan salah	Jumlah Penggunaan	Penggunaan salah	Jumlah Penggunaan	Penggunaan salah
A1						
A2						
A3						
A4						
A5						

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Arikunto, 2014: 194). Wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan dengan responden bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti

Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011; 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Pada penelitian ini yang dibandingkan adalah hasil pekerjaan peserta didik dengan hasil wawancara.

Analisis data merupakan proses pencarian dan merancang data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:247). Langkah-langkah dalam menganalisis data dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:345)

Pengklasifikasian Data

Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian atau pengelompokkan data yang berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca dan bentuk huruf. Langkah selanjutnya adalah membuat suatu taksonomi sementara dari domain tersebut. Menurut Spradley, penggunaan analisis taksonomi akan mengarahkan perhatian pada struktur internal dari domain. Suatu taksonomi dapat disajikan dengan beberapa cara, misalnya menggunakan diagram kotak, rangkaian garis dan titik, atau suatu garis besar (Spradley dalam Fitrah, dkk, 2022:62). Pada penelitian ini pembuatan taksonomi sementara menggunakan kesalahan penulisan huruf tegak bersambung sebagai domain dan langkah selanjutnya adalah menganalisis domain yang dipilih.

Tahap selanjutnya adalah pemberian kode. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini

penjabaran dari kode khusus yang digunakan: a) PHK menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital. b) PTB menunjukkan kesalahan kelengkapan tulisan. c) BHF menunjukkan kesalahan penulisan bentuk huruf.

Pendeskripsian Data

Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian data pada data yang telah dikategorikan sesuai dengan pedoman penulisan huruf tegak bersambung yang benar.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan yang dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, yaitu tentang kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan bentuk huruf, kesalahan penggunaan tanda baca. Tingkat kesalahan tersebut digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesalahan yang terjadi dengan menggunakan perhitungan yang berpedoman pada rumus sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital

$$PHK = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital}}{\text{Jumlah penulisan huruf kapital}} \times 100\%$$

2. Kesalahan penggunaan tanda baca

$$PTB = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan tanda baca}}{\text{Jumlah penulisan tanda baca}} \times 100\%$$

3. Kesalahan bentuk huruf

$$KBH = \frac{\text{Jumlah kesalahan bentuk huruf}}{\text{Jumlah penulisan huruf}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan pemilihan kata, kemudian dikonfirmasi dengan kategori kesalahan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kesalahan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Kualifikasi (%)	Skor
0-10	Sangat rendah
10-30	Rendah
30-70	Sedang
70-90	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

(Masyhud, 2016)

Bagan analisis data di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi: (a) Tahap persiapan, meliputi: pemilihan dan penetapan judul, konsultasi judul, pengadaan studi pustaka, penyusunan metode penelitian, dan membuat instrumen penelitian (b) Tahap pelaksanaan, meliputi: pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian (c) Tahap penyelesaian, meliputi: penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan pengandaan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan analisis mengenai kesalahan belajar peserta didik dalam menulis Huruf Tegak Bersambung kelas 2B Tema 6. Merawat Hewan Dan Tumbuhan Subtema 3. Tumbuhan Di Sekitarku Pembelajaran 1 SDN Pandeanlamper 01.

1. Deskripsi Data

- a. Deskripsi Peserta didik saat Menulis Huruf Tegak Bersambung

Dalam kegiatan menulis Huruf Tegak Bersambung pada peserta didik Kelas 2 SDN SDN Pandeanlamper 01 saat melaksanakan pembelajaran Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1, sebagian besar peserta didik sudah dapat menuliskan Huruf Tegak Bersambung dengan menuliskan kembali dan mengoreksi bacaan "Lani Suka Bercocok Tanam" yang diberikan lembar kerja oleh peneliti. Namun masih dijumpai

peserta didik yang masih lambat dan melakukan kesalahan dalam menuliskan Huruf Tegak Bersambung. Sehingga dalam menuliskan Huruf Tegak Bersambung masih terdapat kekeliruan seperti garis yang tidak sesuai, huruf kapital yang tidak sesuai, dan tanda baca yang sering lupa tidak dicantumkan. Namun, peserta didik pada saat diperintahkan untuk menulis Huruf Tegak Bersambung sangatlah bersemangat dan sabar. Dalam menuliskannya juga memperhatikan secara saksama bacaan yang disampaikan peneliti kemudian dituangkan dalam lembar jawab halus.

b. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah Ratnanawati, S.Pd selaku guru kelas II B SDN SDN Pandeanlamper 01 mengenai pembelajaran menulis Huruf Tegak Bersambung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah bisa mengenal Huruf Tegak Bersambung dan sudah cukup bisa menuliskannya dengan lancar meskipun dengan tulisan yang masih kurang rapi dan terdapat beberapa kesalahan penulisan.

c. Deskripsi hasil tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada 6 peserta didik, hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks cerita menggunakan tulisan huruf tegak bersambung dikelompokkan berdasarkan kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan bentuk huruf. Rincian yang dilakukan peserta didik dipaparkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Rincian Kesalahan Peserta didik dalam Menulis menggunakan Huruf Tegak Bersambung

No kode peserta didik	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (PHK)		Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (PTB)		Kesalahan Bentuk Huruf (KBH)	
	Jumlah	Penggunaan salah	Jumlah	Penggunaan salah	Jumlah	Penggunaan salah
	n		n		n	
A1	11	7	11	2	364	92
A2	11	8	11	8	364	71
A3	11	6	11	9	364	27
A4	11	8	11	6	364	99
A5	11	7	11	4	364	19

Berdasarkan Tabel 3 pemilihan wawancara menggunakan 3 peserta didik sebagai sampel dipilih secara acak dapat dilihat dari 3 golongan kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Setelah dilakukan analisis data seluruh sampel penelitian, diperoleh hasil yang dijelaskan pada Tabel 4.

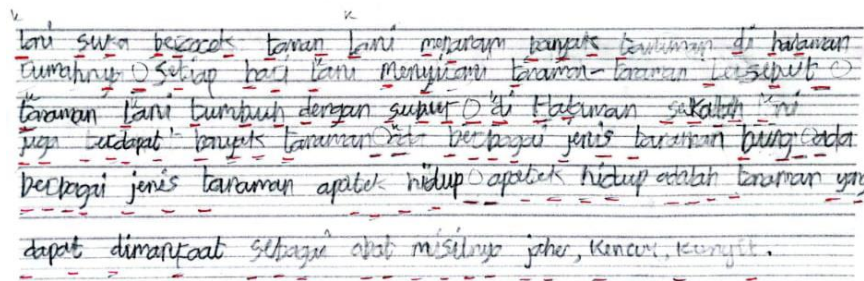
Tabel 4. Data Persentase Hasil Analisis Kesalahan Peserta didik dalam Menulis menggunakan Huruf Tegak Bersambung

No kode peserta didik	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (PHK) Persentase	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (PTB) Persentase	Kesalahan Bentuk Huruf (KBH) Persentase
A1	63,6	18,2	25,3
A2	72,7	72,7	19,5
A3	54,5	81,8	7,4
A4	72,7	54,5	27,2
A5	63,6	36,3	5,2
Total	65,4	52,7	16,9

Adapun salah satu dokumentasi hasil tes peserta didik dalam menulis teks cerita

menggunakan huruf tegak bersambung yang akan dijelaskan pada Gambar 2.

Lani suka bercocok tanam. Lani menanam banyak tanaman di halaman rumahnya. Setiap hari Lani menyiram tanaman-tanaman tersebut. Tanaman Lani tumbuh dengan subur. Di halaman sekolah Lani juga terdapat banyak tanaman. Ada berbagai jenis tanaman bunga. Ada berbagai jenis tanaman apotek hidup. Apotek hidup adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Misalnya, jahe, kencur, dan kunyit.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Tes Peserta Didik Kode A4

Berdasarkan Gambar 2., dapat dianalisis kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung pada teks cerita. Hasil analisis kesalahan tersebut kemudian dikategorikan dalam tiga jenis yaitu Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (PHK), Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (PTB), dan Kesalahan Bentuk Huruf (KBH).

d. Deskripsi hasil wawancara peserta didik

Setelah menganalisis tes uraian hasil belajar peserta didik dan data tambahan berupa wawancara. Berikut hasil wawancara pada beberapa peserta didik yang menjadi sampel penelitian:

1) Peserta didik A1

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik A1 tidak terlalu menyukai pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Peserta didik A1 juga mengalami kesulitan dalam menulis teks yang peneliti berikan karena banyaknya kalimat yang disalin.

2) Peserta didik A2

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik A2 bersemangat ketika menulis huruf tegak bersambung. Namun peserta didik A2 mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung karena tidak mengetahui bentuk huruf kapital yang sesuai dengan kaidah.

3) Peserta didik A3

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik A3 bersemangat ketika menulis huruf tegak bersambung. Namun peserta didik A3 mengalami kesulitan dalam menyusun dan merangkai kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

4) Peserta didik A4

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik A4 tidak bersemangat ketika menulis huruf tegak bersambung. Namun peserta didik A4 mengalami kesulitan menyalin teks cerita menggunakan huruf tegak bersambung.

5) Peserta didik A5

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik A5 bersemangat ketika menulis huruf tegak bersambung. Namun peserta didik A5 mengalami kesulitan dalam menyusun dan merangkai kalimat menggunakan huruf tegak bersambung. Namun, dengan adanya media garis dalam lembar kerja, peserta didik merasa terbantu dalam menulis huruf tegak bersambung.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara, peserta didik masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat menggunakan huruf tegak bersambung sesuai kaidah yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita meliputi : (1) kesalahan penulisan huruf kapital, karena ketidak telitian atau ketidak tahuan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung yang seharusnya digunakan di awal kalimat, di tengah kalimat, dan nama orang. Persentase kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan peserta didik yaitu sebesar 65,4% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang. (2) kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebesar 52,7% dengan tingkat kesalahan tergolong sedang. Kesalahan yang terjadi karena tidak digunakan tanda baca titik yang seharusnya diletakkan pada akhir kalimat pernyataan dan tanda baca koma; dan (3) kesalahan penulisan bentuk huruf, yakni ketidaktepatan dalam penulisan huruf tegak bersambung yang dilakukan oleh peserta didik sebesar 16,9% dengan tingkat kesalahan tergolong rendah. Kesalahan penulisan berdasar bentuk huruf terjadi karena ketidaktahuan dan ketidaktelitian peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, I. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV Mrongronggrot Nganjuk. *Jurnal: Dinamika Penelitian*, 16. (2). Hal. 279- 208.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Estyawati, N., Fajriyah, K., & Damayani, A. T. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG*. 32(3), 1–14.
- Hariki, F., Wahyudi, Muslihin, Sumanti, & Rambang, M. (2021). *MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 1 LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN*. 5(5), 34–37.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya offset
- Nazwa, Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 SD Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(III), 53.
- Nurussafa"at, F. A., Sujadi, I., & Riyadi, R. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi volume prisma dengan fong"s shcematic model for error analysis ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Permendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan. *Education*, 5–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Tanjung, DK. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Penulisan Huruf Tegak Bersambung Di SDN Tanjungrejo 2 Malang Dan SDN Sukun 3 Malang*. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyawati, A., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Media Komik Sains Berbasis Karakter Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ipa.

SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 5(1), 66–77.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v5i1.3075>